

PENERAPAN ETIKA BISNIS PADA PERUSAHAAN BISNIS

Kautsar Fatin Dharmawan Nasution¹, Audina Pratiwi², Feny Fadiya³, Bonaraja Purba⁴

Universitas Negeri Medan

e-mail: kosarfatin@gmail.com¹, audinapratiwi04@gmail.com², fenyfadiya08@gmail.com³, bonarajapurba@gmail.com⁴

Abstrak – Dalam konteks pertumbuhan ekonomi dan perkembangan sosial-budaya di Indonesia, bisnis memegang peran krusial. Namun, aktivitas bisnis juga membawa konsekuensi, termasuk potensi pelanggaran etika yang diindikasikan oleh perilaku pribadi yang merasa lebih superior. Etika bisnis menjadi esensial untuk memastikan integritas, kejujuran, dan tanggung jawab sosial dalam kegiatan bisnis. Etika bisnis yang kuat mendukung pembangunan kepercayaan, reputasi positif, dan memberikan nilai jangka panjang bagi perusahaan. Faktor-faktor seperti integritas, keadilan, dan privasi dalam pemanfaatan sistem informasi juga menjadi kunci dalam menjaga etika bisnis. Lebih lanjut, etika bisnis berperan dalam memotivasi karyawan, melindungi prinsip kebebasan berdagang, dan menciptakan keunggulan kompetitif. Perusahaan yang mengabaikan etika bisnis berisiko menghadapi tindakan pembalasan seperti boikot produk dan penurunan nilai jual. Oleh karena itu, pemahaman dan implementasi etika bisnis yang baik sangat penting untuk memastikan pertumbuhan bisnis yang berkelanjutan dan positif, sambil menjaga keseimbangan dengan kebutuhan masyarakat dan lingkungan sekitar.

Kata Kunci: Etika Bisnis, Pertumbuhan Ekonomi, Perkembangan Sosial-Budaya.

Abstract – In the context of economic growth and socio-cultural development in Indonesia, business plays a crucial role. However, business activity also carries consequences, including potential ethical violations indicated by personal behavior that feels superior. Business ethics become essential to ensure integrity, honesty, and social responsibility in business activities. Strong business ethics support trust building, positive reputation, and provide long-term value for the company. Factors such as integrity, fairness, and privacy in the use of information systems are also key in maintaining business ethics. Furthermore, business ethics play a role in motivating employees, protecting the principle of freedom of trade, and creating competitive advantage. Companies that ignore business ethics risk facing retaliatory measures such as product boycotts and decreased selling value. Therefore, understanding and implementing good business ethics is very important

Keywords: Business ethics, economic growth, socio-cultural development.

PENDAHULUAN

Saat ini bisnis memerankan peran yang besar dalam kemajuan pertumbuhan ekonomi di Indonesia serta sosial-budaya, namun hal ini tentu menimbulkan konsekuensi yang disebabkan oleh kegiatan oleh perusahaan tersebut. Dalam berbagai kegiatan perusahaan tentunya dimungkinkan munculnya perilaku pelanggaran etika dengan berbagai kecenderungan seperti pribadi yang merasa dirinya lebih baik dan benar dalam berbagai macam situasi. Maka dari itu, pentingnya etika dalam bisnis adalah untuk memastikan bahwa kegiatan bisnis dilakukan dengan integritas, kejujuran, dan tanggung jawab sosial. Etika bisnis diperlukan dalam rangka mencapai tujuan organisasi bisnis yang sudah ditentukan. Etika bisnis yang kuat akan membantu membangun kepercayaan, mempertahankan reputasi yang baik, dan memberikan nilai jangka panjang bagi perusahaan. Dunia bisnis yang tumbuh dengan pesat dapat menjadi tantangan serta ancaman bagi para pelaku usaha agar dapat memenangkan persaingan usaha dan mempertahankan kelangsungan hidup perusahaannya. Perusahaan yang ingin berkembang dan terus dapat bersaing harus dapat menyediakan produk serta jasa yang berkualitas, menetapkan harga yang murah dibandingkan pesaing serta memberikan pelayanan yang baik.

Etika bisnis dalam perusahaan memiliki peran yang sangat penting, Suatu perusahaan akan berhasil bukan hanya berlandaskan moral dan manajemen yang baik saja, tetapi juga harus memiliki etika bisnis yang baik. Fungsi lain dari etika bisnis adalah untuk

memotivasi karyawan agar terus berkembang dengan melindungi prinsip-prinsip kebebasan berdagang atau berbisnis, dan menciptakan keunggulan yang kompetitif. Umumnya, perilaku perusahaan yang tidak etis akan membuat konsumen menjadi terpancing dan pada akhirnya munculah sebuah tindakan pembalasan. Misalnya seperti adanya larangan beredarnya suatu produk, gerakan pemboikotan, dan yang sejenisnya, maka hal yang terjadi adalah penurunan nilai jual dan juga perusahaan. Ini tentu berbeda dengan suatu perusahaan yang menghargai adanya etika bisnis, pasti akan mendapatkan peringkat kepuasan yang lebih tinggi. Etika bisnis memiliki hubungan yang erat dengan kepuasan pelanggan. Etika bisnis memberikan suatu dorongan kepada pelanggan untuk menjalin ikatan hubungan yang kuat dengan perusahaan.

Menurut Lebrine dalam Aviatri (2021), kegiatan bisnis dalam perusahaan yang berlandaskan etika akan menghindarkan perusahaan dari berbagai pelanggaran yang dilakukan oleh oknum maupun pelaku bisnis di sektor perdagangan yang membuat stabilitas pada kelangsungan usaha tersebut terganggu. Maka dari itu, bisnis perdagangan dapat berjalan tanpa merugikan pihak lainnya. Sistem informasi yang diterapkan oleh perusahaan juga memiliki dampak yang besar bagi masyarakat. Pemanfaatan sistem informasi yang tidak memperhatikan etika dapat menjadi permasalahan pelanggaran etika yang dapat merugikan perusahaan. Sistem informasi memegang peranan penting dalam semua aspek bisnis, baik dalam pengolahan data maupun dalam pengambilan keputusan yang strategis. Penggunaan data informasi bisnis yang sensitif harus memperhatikan keamanan dan privasi. Selanjutnya dalam pengambilan keputusan perlunya diperhatikan keadilan dan kesetaraan, sehingga pemberian informasi tidak mengandung perilaku diskriminatif pada individu dan kelompok tertentu.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini mengadopsi metode kajian kepustakaan (library research) yang didasarkan pada analisis dan sintesis pendapat para ahli mengenai etika bisnis serta peranannya dalam konteks perusahaan. Metode kajian kepustakaan merupakan suatu pendekatan penelitian yang menggunakan data sekunder, yakni data yang diperoleh dari sumber-sumber tertulis seperti buku, laporan-laporan, dan penelitian terdahulu. Fokus penelitian ini adalah untuk memahami peran etika bisnis dalam konteks perusahaan bisnis (Butarbutar, 2019)

Dengan menganalisis dan merangkum pemikiran para ahli yang terdapat dalam literatur, penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki serta menggambarkan peran etika bisnis dalam dinamika perusahaan. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi kerangka konseptual dan kontribusi teoritis yang diberikan oleh para ahli terkait dengan etika bisnis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Fungsi dari Penerapan Etika Bisnis

Etika bisnis memainkan peran krusial dalam membentuk karakter dan identitas suatu perusahaan. Etika bisnis adalah seperangkat prinsip moral dan nilai-nilai yang mengarahkan perilaku organisasi dalam kegiatan bisnisnya. Etika bisnis menetapkan garis panduan yang harus diikuti setiap perusahaan dalam menjalankan operasionalnya. Perusahaan yang meyakini bahwa integritas bisnis adalah kunci keberhasilan adalah perusahaan yang mendasarkan tindakannya pada prinsip-prinsip etika bisnis. Etika bisnis bukan sekadar aturan formal; ia menciptakan fondasi kepercayaan dalam hubungan perusahaan dengan para pemangku kepentingan, termasuk karyawan, pelanggan, dan mitra bisnis. Dengan memprioritaskan etika bisnis, perusahaan dapat membangun reputasi yang

solid dan memenangkan dukungan tidak hanya dari konsumen, tetapi juga dari lingkungan bisnis yang lebih luas (Mufqi Arief, 2019). Penerapan etika bisnis yang kuat membantu perusahaan untuk beroperasi dengan integritas, keadilan, dan tanggung jawab sosial. Hal ini menciptakan landasan yang kokoh untuk membangun hubungan baik dengan pelanggan, mitra bisnis, dan masyarakat secara umum.

Salah satu fungsi utama etika bisnis adalah membangun dan mempertahankan reputasi perusahaan. Pelanggan cenderung memilih produk atau jasa dari perusahaan yang dianggap etis dalam praktek bisnisnya. Setiap perusahaan tidak hanya bertujuan untuk menghasilkan keuntungan semata, melainkan juga untuk memprioritaskan kepuasan pelanggan. Kepuasan ini menjadi landasan bagi kesuksesan jangka panjang, dan perusahaan memiliki tanggung jawab untuk terus meningkatkan kualitas pelayanan mereka. Dengan memberikan pelayanan yang unggul dan konsisten, perusahaan tidak hanya memenuhi harapan pelanggan, tetapi juga menciptakan pengalaman positif yang membangun loyalitas. Selain itu, manfaat tambahan seperti program loyalitas, diskon eksklusif, atau layanan purna jual yang efisien dapat menjadi faktor penentu dalam mencapai tujuan perusahaan untuk meningkatkan kepuasan pelanggan secara berkelanjutan. (Faradannisa & Supriyanto, 2022). Etika bisnis membantu perusahaan menghindari skandal dan kontroversi yang dapat merusak citra mereka. Dengan menjunjung tinggi nilai-nilai moral, perusahaan dapat menciptakan kepercayaan pelanggan yang kuat, yang pada gilirannya meningkatkan loyalitas dan keberlanjutan jangka panjang.



Gambar 1. Unsur-unsur Etika Bisnis

Sumber: belumlama.com

Etika bisnis merupakan landasan yang penting dalam menjalankan suatu usaha atau kegiatan bisnis. Unsur-unsur etika bisnis mencakup moralitas, yang merujuk pada standar nilai dan kebenaran yang memandu perilaku individu dan organisasi dalam dunia bisnis. Keandalan (reliability) menjadi unsur kunci dalam membangun kepercayaan di antara pelanggan, mitra bisnis, dan stakeholders lainnya. Tanggung jawab (responsibility) adalah nilai yang menekankan pentingnya kesadaran akan dampak sosial dan lingkungan dari keputusan bisnis.

Kepercayaan (trust) memainkan peran krusial dalam hubungan bisnis, dan membangunnya memerlukan konsistensi, integritas, dan transparansi. Perilaku (behavior) individu dan organisasi dalam konteks bisnis mencerminkan etika, dan sikap yang adil, jujur, serta profesional adalah nilai-nilai yang sangat dihargai. Prinsip (principle) etika bisnis mencakup pedoman moral yang menjadi dasar dalam mengambil keputusan dan bertindak.

Pilihan (choice) yang diambil dalam bisnis tidak hanya mencerminkan kepentingan ekonomi, tetapi juga nilai-nilai moral yang mendasari keputusan tersebut. Hubungan (relationship) yang dibangun dalam dunia bisnis seharusnya didasarkan pada saling

penghormatan, kepercayaan, dan kerjasama yang berkelanjutan. Keseluruhan, unsur-unsur etika bisnis tersebut membentuk kerangka kerja yang membantu menjaga integritas dan keberlanjutan bisnis dalam jangka panjang.

Etika bisnis juga berperan dalam memastikan bahwa keberlanjutan dan kesejahteraan masyarakat menjadi bagian integral dari aktivitas bisnis. Perusahaan yang mengadopsi etika bisnis yang berkelanjutan cenderung memperhatikan dampak lingkungan, sosial, dan ekonomi dari operasional mereka. Dengan mematuhi prinsip-prinsip etika bisnis, perusahaan dapat berkontribusi pada pembangunan masyarakat yang lebih baik, melibatkan diri dalam inisiatif sosial, dan memberikan manfaat positif bagi lingkungan sekitar. Dengan demikian, etika bisnis bukan hanya menjadi pedoman internal perusahaan, tetapi juga menyumbang pada pembangunan masyarakat secara luas.

Dalam dunia bisnis yang dinamis, tiga aspek kritis yang saling terkait dan memberikan landasan utama bagi keberhasilan suatu perusahaan adalah ekonomi, etika, dan hukum. Aspek ekonomi mencerminkan kesehatan keuangan dan kinerja bisnis secara keseluruhan. Etika membimbing perilaku perusahaan dalam menjalankan operasionalnya, memastikan bahwa keuntungan tidak dicapai dengan mengorbankan nilai-nilai moral. Di sisi lain, hukum berfungsi sebagai kerangka kerja yang mengatur interaksi bisnis, memberikan dasar hukum untuk melindungi kepentingan semua pemangku kepentingan. Dalam konteks ini, pemahaman yang holistik terhadap ketiga aspek ini penting untuk membangun dan mempertahankan bisnis yang berkelanjutan dan bertanggung jawab.

Bisnis dari Pandangan Ekonomi

Dari sudut pandang ekonomi, bisnis yang baik merupakan bisnis yang menghasilkan keuntungan tanpa merugikan orang lain. Dalam konteks ini etika dalam bisnis memerankan perannya untuk mencapai good business yang bukan hanya merujuk pada hasil keuangan yang positif, tetapi juga pada bisnis yang berintegritas dan memberikan dampak positif pada semua pihak yang terlibat (Butarbutar, 2019). Menurut Yusanto dalam Fauzan (2014), jika dalam kegiatan bisnis secara umum harus menerapkan dan mempertimbangkan nilai-nilai etis/moralitas di dalamnya, maka dalam kegiatan bisnis yang lebih khusus/kecil juga demikian. Misalnya dalam hubungan antara perusahaan dengan karyawan. kedua pihak harus menerapkan dimensi etis/moral, yaitu amanah dan kejujuran/kesetiaan. Karena, sebelumnya, amanah dalam kegiatan ekonomi belum banyak dibicarakan, apalagi diamalkan. Menurut petunjuk agama, amanah harus ditunaikan atau lebih terjamin pencapaian tujuannya dengan keahlian, terutama keahlian administrasi. Dengan perkataan lain, amanah akan bisa disampaikan lebih efektif dengan menerapkan prinsip-prinsip dan fungsi-fungsi manajemen atau amanah merupakan nilai yang paling sesuai untuk diaplikasikan dalam kaitannya dengan pembentukan manajemen yang baik (Fauzan 2014). Amanah berkaitan erat dengan kejujuran, Kejujuran dalam kewirausahaan adalah prinsip yang tidak bisa ditawar-tawar lagi, karena dari kejujuran, keteladanan (kewiraan) usaha pertama kalinya diwujudkan. Dalam perpektif ini, terbentuklah tanggung jawab secara sosial, yang dimana perusahaan tidak hanya memikirkan kepentingan perusahaannya saja, tetapi juga aspek-aspek diluar dari perusahaan seperti masyarakat, dampak terhadap lingkungan, serta komunitas tempat bisnis beroperasi. Hal ini merupakan pilar ekonomi dalam bisnis beserta dengan etika dalam dunia bisnis.

Bisnis dari Pandangan Hukum

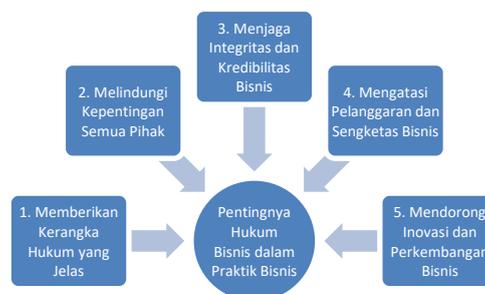
Bisnis juga memiliki keterkaitan dengan hukum. Terdapat banyak masalah yang muncul dalam hubungan dengan bisnis, baik pada taraf nasional maupun taraf internasional. Walaupun terdapat hubungan erat antara norma hukum dan norma etika, namun dua macam hal itu tidak sama. Ketinggalan hukum, dibandingkan dengan etika, tidak terbatas pada masalah-masalah baru, misalnya disebabkan oleh perkembangan

teknologi. Tanpa disadari, kasus pelanggaran etika bisnis merupakan hal yang biasa dan wajar pada masa kini. Secara tidak sadar, kita sebenarnya telah menyaksikan banyak pelanggaran etika bisnis dalam kegiatan berbisnis di Indonesia. Banyak hal yang berhubungan dengan pelanggaran etika bisnis yang sering dilakukan oleh para pebisnis yang tidak bertanggung jawab di Indonesia. Berbagai hal tersebut merupakan bentuk dari persaingan yang tidak sehat yang dilakukan oleh para pebisnis yang ingin menguasai pasar. Selain untuk menguasai pasar, terdapat faktor lain yang juga mempengaruhi para pebisnis untuk melakukan pelanggaran etika bisnis, antara lain adalah untuk memperluas pangsa pasar, serta mendapatkan banyak keuntungan. Ketiga faktor tersebut merupakan alasan yang umum untuk para pebisnis melakukan pelanggaran etika dengan berbagai cara.

Etika bisnis dan hukum bisnis adalah dua aspek yang saling terkait dan memiliki dampak yang signifikan dalam dunia bisnis (Panggabean, 2019). Praktik bisnis yang etis dan bertanggung jawab menjadi semakin penting dalam konteks bisnis saat ini. Etika bisnis melibatkan pertimbangan dalam moralitas untuk pengambilan keputusan bisnis, sementara hukum bisnis melibatkan kerangka hukum yang mengatur berbagai aspek kegiatan bisnis. Implementasi hukum bisnis yang baik dan praktik bisnis yang etis menjadi hal yang penting dalam mencapai tujuan bisnis yang berkelanjutan dan mendukung pembangunan ekonomi yang sehat di Indonesia. Menurut Jones dalam Rustandi (2023), etika bisnis adalah suatu aspek yang terkait dengan tindakan moral dalam kegiatan bisnis. Hal ini diperlukan untuk menjaga reputasi perusahaan dan kepercayaan konsumen dalam jangka panjang.

Dalam dunia bisnis, hukum bisnis memainkan peran penting dalam membentuk praktik bisnis yang etis serta bertanggung jawab. Selain itu, hukum kontrak merupakan salah satu aspek penting dalam hukum bisnis karena mengatur hubungan antara pihak-pihak yang terlibat dalam suatu transaksi bisnis. Dalam pembahasan ini, akan dianalisis implikasi dari hukum bisnis, terutama dalam konteks hukum kontrak, terhadap praktik etika bisnis di Indonesia.

Salah satu cara untuk memperbaiki praktik bisnis yang tidak etis dan melanggar hukum adalah dengan mengatur bisnis melalui hukum bisnis. Hukum bisnis dapat memberikan aturan dan panduan bagi para pelaku bisnis dalam melakukan kegiatan bisnis yang baik dan bertanggung jawab. Menurut Munir dalam Rustandi (2023), hukum bisnis juga dapat memberikan sanksi bagi para pelaku bisnis yang melanggar aturan, sehingga dapat mengurangi praktik bisnis yang tidak etis dan melanggar hukum. Peran hukum bisnis dalam praktik bisnis sangatlah signifikan, karena melalui hukum bisnis, hak dan kewajiban para pihak dapat diatur dalam transaksi bisnis, melindungi kepentingan mereka, serta memberikan landasan hukum yang adil dan terpercaya.



Gambar 2. Pentingnya Hukum Bisnis dalam Praktik Bisnis

Pentingnya Hukum Bisnis dalam Praktik Bisnis

1. Memberikan kerangka hukum yang jelas: Dalam hal ini hukum bisnis menyediakan kerangka hukum yang jelas dan terstruktur bagi pelaku bisnis dalam menjalankan kegiatan bisnis mereka. Dengan adanya hukum bisnis yang jelas, pelaku bisnis dapat mengetahui hak-hak dan kewajiban mereka, serta batasan dan persyaratan apa saja yang harus dipatuhi dalam setiap transaksi bisnis.
2. Melindungi kepentingan semua pihak: Hal ini hukum bisnis melindungi kepentingan semua pihak yang terlibat dalam bisnis, termasuk perusahaan, para pemegang saham, karyawan, konsumen, mitra bisnis, dan masyarakat secara umum. Hukum bisnis memastikan bahwa semua pihak dapat diperlakukan secara adil dan mendapatkan perlindungan hukum yang setara.
3. Menjaga integritas dan kredibilitas bisnis: Hukum bisnis juga berperan dalam menjaga integritas dan kredibilitas bisnis. Dengan adanya aturan hukum yang mengatur transparansi, kejujuran, dan tanggung jawab sosial perusahaan, praktik bisnis yang etis dan bertanggung jawab dapat ditegakkan. Hal ini tentunya berkontribusi pada membangun citra positif perusahaan dan memperoleh kepercayaan dari para pemangku kepentingan.
4. Mengatasi pelanggaran dan sengketa bisnis: Hukum bisnis juga berfungsi untuk menangani pelanggaran dan sengketa bisnis yang mungkin terjadi. Dengan adanya aturan hukum yang jelas, pelaku bisnis dapat menyelesaikan perselisihan dengan cara yang adil dan menghindari konflik yang merugikan semua pihak baik dalam perusahaan maupun diluar perusahaan.
5. Mendorong inovasi dan pertumbuhan bisnis: Hukum bisnis yang mendukung inovasi dan pertumbuhan bisnis akan mendorong terciptanya lingkungan yang kondusif bagi perkembangan usaha. Dengan adanya perlindungan hukum terhadap hak kekayaan intelektual, perlindungan terhadap investasi, dan insentif yang diberikan oleh hukum bisnis, pelaku bisnis akan termotivasi untuk melakukan inovasi dan mengembangkan bisnis mereka.

Bisnis dari Pandangan Etika

Bisnis dalam pandangan etika bukan hanya tentang untuk mendapatkan keuntungan semata. Namun etika dalam bisnis membahas lebih dari itu. Etika dalam bisnis memiliki serangkaian prinsip yang harus diterapkan dalam perusahaan guna menghindari hal-hal yang merugikan, baik untuk perusahaan maupun diluar dari itu. Berikut adalah prinsip-prinsip dalam etika bisnis:

a. Prinsip Keadilan

Prinsip keadilan mencakup pada keseimbangan dan tanggung jawab. Keseimbangan baik di dunia maupun diakhirat. Dengan berlaku adil, seorang pebisnis akan menjauhkan diri dari hal-hal yang haram, menjauhi perkara-perkara dan barang-barang yang subhat. Prinsip keadilan yang melahirkan keseimbangan, keseimbangan dalam kehidupan, dengan tidak menimbun barang sehingga tidak akan mengakibatkan kelangkaan barang dan akhirnya menyebabkan harga naik. Hal ini hanya mementingkan pihak-pihak tertentu dan untuk memperoleh keuntungan yang banyak. Orang yang mendatangkan barang dagangan untuk dijual selalu akan memperoleh rezki, dan orang yang menimbun barangnya akan dilaknat oleh Allah. Prinsip keadilan yang melakukan tanggung jawab. Prinsip ini adalah, bahwa dengan melakukan keadilan seseorang akan memiliki empati kepada orang lain sehingga ia akan mempertanggungjawabkan segala perbuatannya, dan dihadapan Allah SWT setiap amal manusia akan dimintai pertanggungjawabannya.

b. Prinsip Kejujuran

Kejujuran dalam segala hal akan membawa kebahagiaan di dunia dan diakhirat. Dalam hal ini seorang yang jujur akan mempunyai banyak saudara dan mendapat kepercayaan orang lain. Kejujuran akan membawa kepada ketenangan dan ketidakjujuran akan menimbulkan keraguan. Prinsip kejujuran akan melahirkan berbagai sikap yang terpuji, yaitu dengan: tidak menutupi cacat barang yang di jual, tidak melakukan penipuan dalam jual beli, tidak melakukan gharar (transaksi fiktif) dalam jual beli, tidak mengambil riba dan tidak melakukan perbuatan sumpah agar barang yang dijual laku.

c. Prinsip Kepercayaan (amanah)

Menepati amanah merupakan moral yang mulia. Maksud amanah disini adalah mengembalikan segala hak apa saja kepada pemiliknya, tidak mengambil sesuatu melebihi haknya dan tidak mengurangi hak orang lain, baik berupa harga atau upah. Amanah bertambah penting pada saat seseorang membentuk serikat dagang, melakukan bagi hasil (mudharabah), atau wakalah (menitipkan barang untuk menjalankan proyek yang telah disepakati bersama). Dalam hal ini, pihak yang lain percaya dan memegang janji demi kemaslahatan bersama. Jika salah satu pihak menjalankannya hanya demi kemaslahatan pihaknya, maka ia telah berkhianat.

Permasalahan Etika Bisnis

Permasalahan etika bisnis di berbagai bidang fungsi perusahaan mencerminkan kompleksitas dinamika organisasional. Dalam bidang akuntansi (accounting ethics), permasalahan seringkali muncul terkait manipulasi laporan keuangan atau konflik kepentingan yang dapat merugikan kepercayaan investor.

Di sektor keuangan (financial ethics), pelanggaran etika seperti insider trading atau pemalsuan dokumen keuangan dapat mengancam integritas pasar keuangan. Selain itu, permasalahan etika dalam sektor keuangan juga mencakup praktik-praktik yang melibatkan risiko tinggi tanpa memberikan informasi yang memadai kepada investor. Hal ini dapat menciptakan ketidaksetaraan informasi di pasar, memberikan keuntungan yang tidak adil bagi pihak tertentu dan merugikan investor yang tidak memiliki akses penuh terhadap informasi tersebut.

Produksi dan pemasaran (Production and Marketing ethics) sering dihadapkan pada dilema terkait dampak lingkungan dari praktik produksi atau pemasaran yang tidak jujur kepada konsumen. Sumber daya manusia menghadapi tantangan etika seperti diskriminasi kerja atau pelanggaran hak karyawan yang dapat merugikan hubungan antara perusahaan dan tenaga kerja.

Di bidang teknologi informasi (Information and Technology ethics), perhatian terhadap privasi dan keamanan cyber menjadi krusial, dengan pelanggaran privasi dan kerentanan keamanan dapat mengakibatkan dampak serius bagi individu dan perusahaan. Oleh karena itu, untuk memastikan keberlanjutan dan reputasi yang baik, perusahaan perlu mengintegrasikan nilai-nilai etika bisnis dalam kebijakan dan praktik di setiap aspek fungsionalnya.

Sanksi Pelanggaran Etika Bisnis

Perilaku tidak etis dalam urusan bisnis sering kali muncul karena adanya celah atau peluang yang diberikan oleh undang-undang dan peraturan. Sayangnya, dalam beberapa kasus, aturan-aturan ini dapat disalahgunakan dalam praktek bisnis dan menjadi dasar bagi tindakan yang melanggar etika. Pelaku bisnis, sebagai bagian dari masyarakat, tidak dapat terlepas dari norma-norma dan nilai-nilai yang berlaku di lingkungannya.

Partisipasi pelaku bisnis dalam norma-norma dan nilai-nilai yang ada tidak hanya merupakan kewajiban, tetapi juga suatu keharusan. Mereka tidak hanya diharapkan untuk memahami norma-norma yang berlaku di dunia bisnis, tetapi juga untuk menjalani prinsip-

prinsip etika sebagai panduan dalam pengambilan keputusan bisnis. Ini karena, ketidakpercayaan dan ketidakberdayaan yang dirasakan oleh sebagian pelaku bisnis juga dapat berdampak pada tingkat ketidakpercayaan secara keseluruhan terhadap bangsa Indonesia.

Dalam konteks etika bisnis, pemahaman dan pengindahan terhadap prinsip-prinsip etika menjadi penting. Pelaku bisnis yang menyadari bahwa kesuksesan dalam aktivitas bisnisnya tidak hanya diukur dari segi finansial, melainkan juga dari aspek moral dan nilai-nilai yang diterapkan, akan cenderung berkomitmen pada praktik bisnis yang lebih bermartabat (Widiyawati, 2023).

Pasal 22 yang menyatakan, "Pelaku usaha dilarang bersekongkol dengan pihak lain untuk mengatur dan atau menentukan pemenang tender sehingga dapat mengakibatkan terjadinya persaingan usaha tidak sehat," menegaskan larangan terhadap praktek kolusi dalam proses tender. Dalam konteks ini, tender diartikan sebagai pengajuan penawaran harga untuk memborong pekerjaan, barang, atau jasa. Larangan bersekongkol, seperti yang dijelaskan dalam pasal tersebut, mencakup kerjasama yang dapat merugikan persaingan usaha.

Unsur bersekongkol mencakup tindakan seperti penyesuaian dokumen dengan peserta lainnya, perbandingan dokumen tender sebelum penyerahan, penciptaan persaingan semu, persetujuan atau fasilitasi terhadap persekongkolan, dan penolakan melakukan tindakan meskipun mengetahui atau seharusnya mengetahui bahwa tindakan tersebut dilakukan untuk memenangkan peserta tender tertentu. Sanksi atas pelanggaran ini dapat mencakup pemberian kesempatan eksklusif kepada pelaku usaha tertentu, baik secara langsung maupun tidak langsung, dengan cara yang bertentangan dengan hukum.

Pelanggaran terhadap etika bisnis dalam proses tender, sebagaimana diatur dalam Pasal 22, berpotensi menimbulkan dampak serius bagi perusahaan. Selain sanksi hukum, perusahaan yang terlibat dalam praktek curang dapat mengalami kerugian reputasi dan kehilangan kepercayaan dari pihak terkait, termasuk pelanggan dan mitra bisnis. Penerapan Pedoman Etika Bisnis dan Etika Kerja (Code of Conduct) menjadi kunci dalam mencegah perilaku yang melanggar aturan dan merugikan integritas bisnis perusahaan. Sanksi atas pelanggaran yang dilakukan oleh Komisaris dan Direksi diatur berdasarkan anggaran dasar perusahaan serta keputusan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Dengan demikian, penerapan etika bisnis bukan hanya menjadi suatu keharusan moral, tetapi juga menjadi fondasi yang kuat dalam menjaga keberlanjutan dan reputasi perusahaan (Butarbutar, 2019).

Etika Bisnis di Indonesia

Di Indonesia, tantangan country risk yang tinggi seringkali dikaitkan dengan tingkat rendahnya etika bisnis di kalangan pengusaha. Fenomena ini terlihat dari kecenderungan para pengusaha untuk bersaing dalam pembangunan gedung bertingkat, yang pada akhirnya mengalihkan dana dari kegiatan produktif ke dalam kegiatan konsumtif. Dalam konteks ini, Indonesia dianggap sebagai "seller's market," di mana kekuatan pasar cenderung dikuasai oleh penjual yang melibatkan praktik-praktik monopoli yang kurang memperhatikan aspek etika bisnis yang seharusnya menjadi landasan utama dalam dunia bisnis (Ghafur, 2018).

Meskipun demikian, perubahan positif dapat tercapai melalui penerapan etika bisnis yang lebih baik di Indonesia. Salah satu undang-undang yang mencerminkan komitmen terhadap etika bisnis adalah "Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas." Undang-undang ini menetapkan kewajiban bagi perusahaan untuk menjalankan kegiatan usahanya dengan memperhatikan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik dan etika bisnis yang benar.

Dalam upaya menciptakan lingkungan bisnis yang lebih etis, penting bagi pemerintah dan pihak berkepentingan lainnya untuk mempromosikan kesadaran akan pentingnya etika bisnis. Penguatan regulasi, edukasi, dan pengawasan terhadap praktik bisnis yang tidak etis dapat menjadi langkah-langkah strategis untuk mengatasi tantangan country risk dan membentuk citra positif bagi bisnis di Indonesia. Dengan demikian, perusahaan dan pengusaha dapat berkontribusi pada pembangunan ekonomi yang berkelanjutan dan memperkuat posisi Indonesia dalam arena bisnis global.

KESIMPULAN

Penerapan Etika bisnis dalam perusahaan bisnis merupakan sesuatu yang penting, karena suatu perusahaan akan berhasil bukan hanya berlandaskan moral dan manajemen yang baik saja, tetapi juga harus memiliki etika bisnis yang baik. Selain itu, dengan menerapkan prinsip-prinsip yang berlandaskan moral pada perusahaan, tentunya hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mematuhi standar hukum yang berlaku, dan bertanggung jawab atas komitmen terhadap sosial.

Dengan menerapkan etika bisnis yang baik, perusahaan akan mampu membangun kepercayaan publik, mitra bisnis, investor dan lainnya untuk membangun citra perusahaan yang sehat dimata masyarakat. Selain itu, perusahaan akan mampu mengelola resiko dengan lebih efektif, terutama pada resiko reputasi, hukum dan sosial. Penerapan etika bisnis juga akan menciptakan perusahaan yang sehat pada karyawan dan atasan, sehingga hal ini mampu meningkatkan kepuasan pihak internal pada perusahaan bisnis.

DAFTAR PUSTAKA

- Alkahfi, M. A., & Nawawi, Z. M. (2022). Peran Etika Bisnis dalam Perusahaan Bisnis di Era Globalisasi. *ManBiz: Journal of Management and Business*, 1(2), 75-88.
- Aviatri, N. dkk. (2021). Analisis penerapan etika bisnis terhadap kelangsungan usaha perusahaan dagang. *ACCOUNTHINK : Journal of Accounting and Finance*, 06 (2), 194-205.
- Butarbutar, B. (2019). Peranan Etika Bisnis dalam Bisnis. *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan*, 1(2), 187-195.
- Faradannisa, M., & Supriyanto, A. (2022). Kepuasan Pelanggan Ditinjau dari Store Atmosphere, Kualitas Produk, Kualitas Pelayanan dan Etika Bisnis Islam. *Tawazun: Jurnal Ekonomi Syariah*, 2(1), 76-94.
- Fauzan. Ida, N. (2014). Pengaruh Penerapan Etika Bisnis Terhadap Kepuasan Pelanggan Warung Bebek H. Slamet Di Kota Malang. *MODERNISASI, Volume 10, Nomor 1*, 38-55
- Ghafur, A. (2018). Etika Bisnis dalam Perspektif Islam. *Iqtishodiyah: Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, 4(1).
- Irwansyah. (2020). Pengantar Bisnis. Penerbit FBS Unimed Press: Medan, Indonesia.
- Kristanti, D., Kardini, N. L., Sucandrawati, N. L. K. A. S., Alaslan, A., Harto, B., Hidayati, M., ... & Astari, A. A. E. (2023). *Etika Bisnis*. Global Eksekutif Teknologi.
- Mufqi Arief, H. (2019). BUSINESS ETHIC AND GOOD GOVERNANCE (BE & GG) ETIKA BISNIS PADA PT SUCACO Tbk. *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan*, 1(2), 153-161. <https://doi.org/10.31933/jimt.v1i2.73>
- Panggabean, H. P. (2019). *Penerapan Etika Hukum Bisnis Dalam Sistem Peradilan Indonesia*. Jala Permata Aksara.
- Rustandi. Dkk (2023). Implikasi Hukum Bisnis Terhadap Praktik Etika Bisnis Di Indonesia. *Jurnal Bisnis & Kewirausahaan Volume 19 Issue 02*, 59-68.

- Widiyawati, D. (2023). Analisis Peranan Penting Etika Bisnis Dalam Kelangsungan Usaha Perusahaan Bisnis. *Mimbar Administrasi*, 20(1), 181–193.
- Wijoyo, Hadion, Dkk. (Maret 2021). Pengantar Bisnis. CV. Insan Cendekia Mandiri: Sumatera Barat, Indonesia.